



Analisa Rasio Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai dan Dosen Universitas Indraprasta PGRI (Kopindra)

Abdul Munir¹, Nur Amega Setiawati², Sri Hapsari³

Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: hajimunir_251972@yahoo.com

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 11-08-2025 | Diterbitkan: 13-08-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the Employees and Lecturers Cooperative of Indraprasta PGRI University (KOPINDRA) using financial ratio analysis. The data were obtained from the financial statements for the years 2022–2024, including the balance sheet and income statement. The ratios analyzed include Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TAT). The results indicate that liquidity and solvency are at a healthy level, with a positive trend in asset utilization efficiency. However, profitability measured by NPM, ROA, and ROE shows a declining trend over the years, indicating the need for revenue enhancement and cost control strategies. Overall, KOPINDRA has a strong financial position but needs improvement in profitability to ensure business sustainability.

Keywords: Ratio Analysis, Financial Performance, Cooperative, Profitability, Liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai dan Dosen Universitas Indraprasta PGRI (KOPINDRA) dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2022–2024, meliputi neraca dan laporan laba rugi. Rasio yang dianalisis meliputi *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Total Asset Turnover (TAT)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berada pada tingkat yang sehat dengan tren positif pada efisiensi penggunaan aset. Meskipun demikian, profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, mengindikasikan perlunya strategi peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya. Secara keseluruhan, KOPINDRA memiliki kondisi keuangan yang kuat namun perlu perbaikan pada aspek profitabilitas guna menjaga keberlanjutan usaha.

Katakunci: Analisis Rasio, Kinerja Keuangan, Koperasi, Profitabilitas, Likuiditas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Munir, A. ., Setiawati, N. A. ., & Hapsari, S. . (2025). Analisa Rasio Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Dan Dosen Universitas Indraprasta PGRI (Kopindra). *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1021-1028. <https://doi.org/10.63822/rkx81365>

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota memegang peranan penting dalam pemberdayaan kesejahteraan pegawai dan dosen di lingkungan perguruan tinggi. Keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari layanan sosialnya, tetapi juga dari kinerja keuangan yang sehat karena kondisi keuangan menentukan keberlanjutan layanan bagi anggota. Pengukuran kinerja keuangan koperasi secara sistematis menjadi kebutuhan praktis bagi pengurus, anggota, dan pemangku kepentingan kampus. (Liebrand, 2007).

Koperasi pegawai dan dosen, seperti KOPINDRA di lingkungan Universitas Indraprasta PGRI, berfungsi sebagai pilar ekonomi berbasis anggota yang menyediakan layanan simpan-pinjam, keuangan, dan sosial. Kesehatan keuangan koperasi menjadi krusial bukan hanya demi keberlangsungan operasional, tetapi juga untuk memberikan manfaat berkelanjutan kepada anggota.

Analisa rasio keuangan merupakan alat utama untuk menilai performa keuangan. Dengan memanfaatkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, pengurus koperasi dapat memperoleh gambaran objektif tentang kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal, efisiensi aset, dan profitabilitas operasional.

Pada koperasi pegawai/dosen, struktur keuangan dan orientasi sosial berbeda dari perusahaan komersial biasa. Oleh karena itu, interpretasi rasio harus mempertimbangkan karakteristik modal anggota dan tujuan pelayanan sosial bukan sekadar profit maksimal. Studi di Koperasi Primer Darma Putra Uddhata Jember menunjukkan fluktuasi rasio likuiditas dan solvabilitas selama 2015–2017, dengan rasio profitabilitas (ROA, ROE) termasuk cukup baik hingga baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi rasio memberikan gambaran lebih berimbang terhadap kinerja keuangan koperasi akademik (Riza et al., 2019)

Penelitian pada KPRI Tradisi Kabupaten Jember (2013–2017) mendokumentasikan perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan hasil variasinya antara cukup baik hingga sangat baik, tergantung periode. Hal ini menekankan pentingnya analisis tren antar-periode dalam memahami dinamika keuangan koperasi (Lugita et al., 2018)

Di sisi lain, evaluasi kinerja keuangan KPRI Universitas Jember (2012–2014) menunjukkan likuiditas yang sehat, tetapi solvabilitas dan aktivitas yang kurang sehat, serta profitabilitas yang cukup baik. Temuan ini menyoroti potensi risiko penggunaan hutang dan rendahnya efisiensi aset dalam koperasi akademik (Nadia, 2016). Analisis pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Hidayah Kementerian Agama Kabupaten Sanggau menunjukkan rasio likuiditas (*current ratio*) sangat baik, rentabilitas cukup baik hingga sangat baik, dan solvabilitas juga sangat baik, sementara rasio aktivitas cenderung buruk. Ini mencerminkan bahwa meski arus modal lancar dan menambah laba, efisiensi operasional koperasi masih perlu ditingkatkan (Pandu, 2022)

Penelitian lainnya seperti di KPRI Sakti Rasa Magetan juga menggunakan analisa rasio (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) untuk mengukur kinerja keuangan koperasi pegawai. Pendekatan serupa bisa diadopsi untuk kasus KOPINDRA dalam konteks universitas (Habibullah et al., 2022). Dengan merujuk berbagai studi akademik tersebut, penelitian ini akan menerapkan analisa rasio keuangan lengkap (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) terhadap KOPINDRA, mengamati tren data laporan keuangan dalam beberapa periode. Pendekatan ini akan dilengkapi interpretasi kontekstual terhadap karakteristik koperasi akademik.

Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai kesehatan keuangan KOPINDRA sekaligus menjadi dasar rekomendasi penguatan manajemen modal, efisiensi operasional, dan strategi keuangan. Sumbangan akademisnya meliputi validasi indikator rasio yang relevan untuk koperasi universitas dan peningkatan tata kelola keuangan berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif, yaitu metode yang bertujuan membandingkan kinerja suatu entitas dengan standar, kebijakan, atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun pedoman penilaian koperasi yang berlaku. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik yang terjadi pada Koperasi Pegawai dan Dosen Universitas Indraprasta PGRI (KOPINDRA).

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Kuantitatif berupa laporan keuangan KOPINDRA, yang meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun 2022–2024. Data ini digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang menjadi indikator kinerja koperasi.
2. Data Kualitatif meliputi informasi mengenai sejarah berdirinya koperasi, struktur organisasi, susunan pengurus dan pengawas, serta perkembangan usaha dan kegiatan KOPINDRA selama periode penelitian (2022–2024).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama:

1. Wawancara: dilakukan dengan pengurus, pengawas, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi kualitatif yang mendukung analisis.
2. Observasi: dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional dan administrasi koperasi untuk memahami kondisi riil di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan metode analisis rasio keuangan. Analisis ini mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sesuai standar penilaian kesehatan koperasi yang berlaku. Perhitungan rasio dilakukan berdasarkan data laporan keuangan KOPINDRA periode 2022–2024, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang ditetapkan pemerintah dan pedoman penilaian koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan KOPINDRA tahun 2022–2024, diperoleh ringkasan sebagai berikut:

*Analisa Rasio Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai dan Dosen
Universitas Indraprasta PGRI (Kopindra)*

(Munir, et al.)

Tabel 1. Current Rasio

Tahun	Aktiva Lancar (A)	Hutang Lancar (B)	CR (A/B)	% (A/B * 100%)
2022	5.022.423.111,00	139.488.670,00	36,00596	3.600,60
2023	5.719.892.597,00	319.600.082,00	17,89703	1.789,70
2024	5.924.357.794,00	119.118.003,00	49,73520	4.973,52

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) KOPINDRA tahun 2022–2024, diketahui bahwa likuiditas koperasi berada pada kategori sangat sehat sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2022, CR sebesar 36,01 kali (3.600,60%), tahun 2023 menurun menjadi 17,90 kali (1.789,70%) akibat kenaikan kewajiban lancar, dan tahun 2024 meningkat signifikan menjadi 49,74 kali (4.973,52%) karena penurunan kewajiban lancar yang cukup besar. Meskipun rasio yang terlalu tinggi menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang sangat baik, kondisi ini juga mengindikasikan adanya penumpukan aset lancar yang berpotensi kurang produktif. Oleh karena itu, manajemen disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan dana agar dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap profitabilitas koperasi.

Tabel 2. 2. Debt to Total Asset Ratio

Tahun	Total Hutang (A)	Total Aktiva (B)	DTA (A/B)	% (A/B * 100%)
2022	139.488.670,00	5.083.591.678,00	0,02744	2,74
2023	319.600.082,00	5.734.647.268,00	0,05573	5,57
2024	119.118.003,00	5.948.870.370,00	0,02002	2,00

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DTA) KOPINDRA tahun 2022–2024, tingkat solvabilitas koperasi berada pada kategori sangat baik. Pada tahun 2022, DTA tercatat sebesar 2,74%, meningkat menjadi 5,57% pada tahun 2023 akibat kenaikan total hutang. Namun, pada 2024 rasio ini menurun signifikan menjadi 2,00% seiring dengan penurunan jumlah hutang. Nilai DTA yang berada jauh di bawah batas maksimal 50% menunjukkan bahwa sebagian besar aset koperasi dibiayai oleh modal sendiri dan beban kewajiban terhadap pihak eksternal sangat rendah, sehingga risiko finansial koperasi dapat dikatakan minim (Harahap, 2011; Kasmir, 2014).

Tabel 3. Debt to Total Equity Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (A)	Modal Sendiri (B)	DTE (A/B)	% (A/B * 100%)
2022	139.488.670,00	4.944.103.008,00	0,02821	2,82
2023	319.600.082,00	5.374.920.614,00	0,05946	5,95
2024	119.118.003,00	5.558.050.922,00	0,02143	2,14

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) KOPINDRA tahun 2022–2024, tingkat leverage koperasi tergolong sangat rendah. Pada tahun 2022, DER tercatat sebesar 2,82%, meningkat

menjadi 5,95% pada 2023 akibat kenaikan jumlah hutang. Namun, pada 2024 rasio ini kembali menurun menjadi 2,14% seiring penurunan kewajiban. Nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa pembiayaan koperasi lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan utang, sehingga risiko ketergantungan terhadap pihak eksternal sangat kecil dan struktur permodalan berada dalam kondisi yang sehat.

Tabel 4. Net Profit Margin

Tahun	SHU Sebelum Pajak (A)	Pendapatan (B)	NPM (A/B)	% (A/B * 100%)
2022	328.614.137,00	6.041.538.071,00	0,05439	5,44
2023	346.498.509,00	7.330.611.840,00	0,04727	4,73
2024	271.001.445,00	7.734.249.507,00	0,03504	3,50

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tren penurunan profitabilitas KOPINDRA dalam tiga tahun terakhir. Pada 2022, NPM sebesar 5,44%, turun menjadi 4,73% pada 2023, dan kembali menurun menjadi 3,50% pada 2024. Penurunan ini menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya dan pendapatan yang belum optimal, sehingga persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan semakin kecil. Meskipun demikian, nilai NPM yang positif menandakan bahwa koperasi masih mampu menghasilkan keuntungan, walaupun perlu strategi peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya (Harahap, 2011; Kasmir, 2014).

Tabel 5. Retrun on Assets

Tahun	SHU Sebelum Pajak (A)	Total Aktiva (B)	ROA (A/B)	% (A/B * 100%)
2022	358.598.978,00	5.083.591.678,00	0,07054	7,05
2023	385.451.697,00	5.734.647.268,00	0,06721	6,72
2024	271.001.445,00	5.948.170.370,00	0,04556	4,56

Pada 2022→2023, ROA turun sebesar 0,33 poin persentase (dari 7,05% ke 6,72%), atau penurunan relatif sekitar 4,72% ini terjadi meskipun SHU naik ~7,49% (Rp 358,60 juta → Rp 385,45 juta), karena total aktiva tumbuh lebih cepat yaitu sekitar 12,81%, sehingga kenaikan laba tidak sebanding dengan pertumbuhan aset. Pada 2023→2024, penurunan jauh lebih tajam: ROA turun 2,17 poin persentase (dari 6,72% ke 4,56%), atau penurunan relatif sekitar 32,21%. Penyebab utamanya adalah penurunan SHU sebesar ~29,69% (Rp 385,45 juta → Rp 271,00 juta) bersamaan dengan pertumbuhan aktiva ~3,72%, sehingga laba turun sementara aset tetap meningkat — menghasilkan penurunan produktivitas aset. Secara keseluruhan 2022→2024 ROA turun 2,50 poin (penurunan relatif ~ 35,41%). penurunan ROA berarti aset koperasi semakin kurang produktif dalam menghasilkan laba; ini dapat mengurangi kemampuan koperasi meningkatkan cadangan atau membiayai pengembangan.

Tabel 6. Retrun on Equity

Tahun	SHU Setelah Pajak (A)	Modal Sendiri (B)	ROE (A/B)	% (A/B * 100%)
2022	328.614.137,00	4.944.103.008,00	0,06647	6,65
2023	346.498.509,00	5.374.920.614,00	0,06447	6,45
2024	271.001.445,00	5.558.050.922,00	0,04876	4,88

Berdasarkan data *Return on Equity* (ROE) tahun 2022–2024, terlihat adanya tren penurunan kinerja pengembalian modal. Pada tahun 2022, ROE tercatat sebesar 6,65%, sedikit menurun menjadi 6,45% pada tahun 2023, dan turun lebih tajam menjadi 4,88% pada tahun 2024. Penurunan dari 2022 ke 2023 disebabkan pertumbuhan modal sendiri sebesar 8,73% yang tidak sebanding dengan kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak yang hanya 5,43%. Sementara itu, penurunan signifikan pada periode 2023–2024 terjadi karena SHU setelah pajak merosot sebesar 21,81% di tengah modal sendiri yang tetap meningkat 3,41%. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba bersih menurun dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya peningkatan beban operasional, kurang optimalnya pemanfaatan modal untuk kegiatan produktif, serta lemahnya strategi investasi yang mampu memberikan tingkat pengembalian tinggi. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan modal dan struktur biaya agar kinerja pengembalian modal dapat kembali meningkat.

Tabel 7. Total Assets Turnover

Tahun	Pendapatan (A)	Total Aktiva (B)	TAT (A/B)
2022	6.041.538.071,00	5.083.591.678,00	1,18844
2023	7.330.611.840,00	5.734.647.268,00	1,27830
2024	7.734.249.507,00	5.948.170.370,00	1,30027

Rasio Total Asset Turnover (TAT) menunjukkan peningkatan dari 1,19 pada tahun 2022 menjadi 1,28 pada 2023, dan kembali naik menjadi 1,30 pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan bahwa koperasi semakin efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan TAT secara konsisten mengindikasikan pengelolaan aset yang lebih optimal dan produktif dari tahun ke tahun.

Pembahasan

Analisis rasio merupakan metode efektif dalam menilai kesehatan finansial koperasi, karena menawarkan tolok ukur objektif dan komparatif atas kinerja keuangan (Asih Setyaningsih et al., 2021) (Setyaningsih et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas KOPINDRA, dilihat dari Current Ratio, memang sangat kuat, mencerminkan kapasitas besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; hal serupa teramati pada koperasi simpan pinjam lainnya (Suhartono, 2025)

Dari segi struktur permodalan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah memperlihatkan bahwa koperasi ini tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal, sejalan dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa struktur modal sehat merupakan indikator stabilitas

finansial koperasi (Wulandari & Yasin, 2022) Namun, aspek profitabilitas seperti NPM, ROA, dan ROE menunjukkan penurunan yang berkesinambungan. Hal ini mirip dengan kondisi pada koperasi KOKAR-IKJ, di mana kendati modal dan aset digunakan dengan efektif, margin keuntungan cenderung mengecil karena meningkatnya biaya operasional atau kompetisi internal (Suhartono, 2025).

Di sisi lain, rasio efisiensi operasional *Total Asset Turnover* (TAT) menunjukkan tren positif. Penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan semakin meningkat, sebuah indikasi perbaikan efektivitas manajemen aset yang menarik meski profitabilitas belum sejalan (Suhartono et al., 2025). Secara keseluruhan, KOPINDRA memperlihatkan kesehatan keuangan yang baik dari sisi likuiditas dan solvabilitas serta efisiensi operasional, tetapi menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Strategi peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, serta alokasi modal ke unit usaha produktif menjadi langkah penting ke depan—iniuji relevansi temuan dalam koperasi lain seperti Swamitra Mitra Bahari Tegal, di mana rasio profitabilitas juga menurun dan memerlukan strategi perbaikan (Setyaningsih et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, Koperasi Pegawai dan Dosen Universitas Indraprasta PGRI (KOPINDRA) memiliki kinerja likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik. Rasio likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan DER dan DAR rendah mencerminkan struktur permodalan yang sehat. *Total Asset Turnover* (TAT) mengalami peningkatan setiap tahun, menandakan pengelolaan aset yang semakin optimal. Namun, profitabilitas yang diukur melalui NPM, ROA, dan ROE menunjukkan tren penurunan, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan tingkat keuntungan. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya menjadi langkah penting untuk memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibullah, M. H., Imron, M., & Mutmainah, M. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sakti Rasa Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(2), 75–87.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Kasmir, K. (2014). Analisis laporan keuangan, edisi 7. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 9.
- Liebrand, C. B. (2007). *Measuring the performance of agricultural cooperatives*.
- Lugita, D. W., Djaja, S., & Kantun, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 253–259.
- Nadia, F. N. D. (2016). EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Pandu, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (Kpn) Hidayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sanggau. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 180–196.

- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30–35.
- Setyaningsih, A., Yulianto, A., Riono, S. B., & Harini, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(1), 68–79.
- Suhartono, S. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Institut Kesenian Jakarta*.
- Wulandari, F. L., & Yasin, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(3), 155–167.